

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION**Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**INDONESIA KETUA ASEAN 2023 : MENILIK MANUSKRIP KEISLAMAN
ASEAN MELALUI MANUSKRIP MARAWI****Eman Hermawan, Priscila Fitriasih Limbong, Mamlahatun Buduroh***Ilmu Susastra, Universitas Indonesia*Email: eman.hermawan@ui.ac.id**Abstract**

ASEAN has three pillars of cooperation, namely the political and security pillar; economic pillar; and socio-cultural pillars. In the context of the socio-cultural pillar, the ASEAN region has an extraordinary diversity of manuscripts; has an extraordinary diversity of languages, scripts, culture and religious content. However, ASEAN also has its own challenges, such as conflict or extremism that could threaten the existence of manuscripts. One of the ASEAN regions that has armed conflict but has many Islamic manuscripts is Marawi, which has scientific relations with Indonesian ulama. The aim of this research is to see the transmission of knowledge from Marawi ulama in the Philippines with Indonesian ulama. The method used is a literature study approach. The research results show that the manuscripts in Marawi are connected to scholars in Indonesia. The research conclusion is the connection between Indonesia and the Philippines in the past, both scientific transmission and social, economic and religious interactions. Therefore, the Marawi catalog can be studied in more depth, both for academic purposes and for other studies.

Keywords: *Indonesia, Manuscripts, ASEAN, Malawi.*

Abstrak

ASEAN memiliki tiga pilar kerja sama, yaitu pilar politik keamanan; pilar ekonomi; dan pilar sosial budaya. Dalam konteks pilar sosial-budaya, kawasan ASEAN memiliki keragaman manuskrip yang luar biasa; memiliki keragaman bahasa, aksara, budaya dan konten keagamaannya yang luar biasa. Namun, ASEAN juga memiliki tantangan sendiri, seperti konflik atau ekstrimisme yang dapat mengancam keberadaan manuskrip. Salah satu daerah ASEAN yang mempunyai konflik bersenjata namun memiliki banyak manuskrip keislaman ialah Marawi yang memiliki hubungan keilmuan dengan ulama Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat transmisi keilmuan ulama Marawi di Filipina dengan ulama Nusantara. Metode yang digunakan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan manuskrip di Marawi memiliki keterhubungan dengan ulama di Indonesia. Kesimpulan penelitian adalah keterhubungan Indonesia dengan Filipina di masa lalu baik transmisi keilmuan maupun interaksi sosial, ekonomi dan religi. Oleh sebab itu, katalog Marawi dapat dikaji lebih dalam baik untuk kepentingan dunia akademik maupun untuk kajian lainnya.

Kata Kunci: Indonesia, Manuskrip, ASEAN, Malawi.

How to Cite: Eman Hermawan (2024). Indonesia Keketuaan ASEAN 2023: Menilik Manuskrip Keislaman ASEAN Melalui Manuskrip Malawi. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 8 (No 1) 2024

PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo baru saja menerima tongkat Keketuaan ASEAN dari PM Hun Sen. Keketuaan ini mulai berlaku dari 1 Januari-31 Desember 2023. Menteri Luar Negeri RI, Retno Marsudi dalam keterangan pers menyampaikan bahwa Keketuaan Indonesia dijalankan di saat situasi dunia masih dalam kondisi tidak mudah. Dari sisi geopolitik maupun ekonomi, situasi masih belum kondusif dan dunia masih mengalami tantangan multi-dimensi. Tantangan dari sisi geopolitik, rivalitas akan tetap tajam. Kita berharap rivalitas ini tetap dapat dikelola, sehingga tidak muncul konflik terbuka atau perang baru. Pengelolaan yang sama juga penting untuk dilakukan di Kawasan Indo-Pasifik dan di Asia Tenggara¹

Jika kita melihat sisi ekonomi global, maka Indonesia dituntut memperkuat kolaborasi mengatasi berbagai macam krisis yang ada. Krisis pangan dan energi misalnya ikut mempersempit ruang fiskal setiap negara khususnya negara yang berkembang. Tantangan lainnya adalah masalah pupuk yang mengalami kelangkaan dan tantangan ekonomi dunia yang semakin berat. Akibat krisis kesehatan sebagai dampak Covid-19 belakangan ini, perkembangan ekonomi dunia semakin memburuk. Tetapi Indonesia diakui dunia mampu bertahan di tengah badai yang ada dan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang cukup besar baik dalam tataran regional dan global.

Memang ada dampak yang tidak ringan terkiat krisis keuangan di Indonesia dan negara lainnya di kawasan Asia Tenggara. Namun berkat kolaborasi semua pihak maka kinerja ekonomi Indonesia mampu berjalan cukup kuat dan pertumbuhan ekonomi ASEAN mampu lebih tinggi dibandingkan negara di dunia lainnya. Berikut perbandingan pertumbuhan ekonomi ASEAN dan dunia.

- Pada 2012 ASEAN : 6,2%, dunia : 2,7%
- Pada 2015 ASEAN : 4,8%, dunia : 3,1%
- Pada 2018 ASEAN : 5,2%, dunia : 3,3%
- Pada 2019 ASEAN : 4,6%, dunia : 2,6%

Saat ini diperkirakan proyeksi pertumbuhan kawasan ASEAN mencapai 5,1% pada tahun 2022. Kondisi ini diprediksi lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi dunia yang mencapai 3,2%. Kinerja ekonomi negara ASEAN juga cukup baik mencapai hasil yang cukup baik untuk tahun ini. Misalnya Indonesia untuk kuartal III tahun ini membukukan pertumbuhan ekonomi 5,72%, naik dari 5,4% pada kuartal II. Tren ini yang ingin dijaga Indonesia yang mengharapkan ke depan kawasan Asia Tenggara menjadi pusat sentralitasnya. Ini akan tercapai jika :

- ASEAN mampu menangani kejahatan lintas batas
- ASEAN mampu memperkuat ketahanan kesehatan, energi, pangan dan keuangan
- ASEAN terus memperhatikan kepentingan rakyat khususnya pekerja dan pekerja migran.

¹ Retno Marsudi, "Press Briefing Serah Terima Keketuaan ASEAN" Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, November 23, 2022,

- ASEAN terus memberikan perhatian terhadap peningkatan proteksi dan promosi Hak Asasi Manusia
- ASEAN dekat dengan kepentingan rakyat.

Indonesia menginginkan agar ASEAN tetap penting dan relevan ke dalam bagi rakyatnya. Penting dan relevan ke luar bagi kawasan Indo-Pasifik dan dunia. Untuk itu, maka Keketuaan Indonesia mengambil tema “ASEAN Matters: Epicentrum of Growth” Melalui tema itu, Indonesia berupaya memperkuat posisi ASEAN sebagai kawasan yang stabil dan damai. Indonesia juga berupaya secara konsisten menjunjung tinggi hukum internasional, memperkuat kerjasama dan tidak menjadi proksi dari kekuatan manapun, sehingga ASEAN mampu menjadi kawasan yang kuat, inklusif, serta memiliki pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan²

Sebagaimana diketahui, ASEAN memiliki tiga pilar kerja sama, yaitu pilar politik keamanan; pilar ekonomi; dan pilar sosial budaya. Pilar politik dan keamanan menopang hubungan di bidang politik dan keamanan di antara negara-negara ASEAN, terus menjunjung tinggi kedamaian dalam mengatasi setiap perbedaan dan perselisihan di antara negara anggotanya dan menghindarkan adanya ketegangan politik dan keamanan. Pilar ekonomi mendorong

perekonomian yang stabil, makmur, dan kompetitif atau berdaya saing. Pilar sosial budaya mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di ASEAN, mengurangi pengangguran, menghapuskan kemiskinan, menurunkan angka kesenjangan sosial, serta meningkatkan kesetaraan pertumbuhan ekonomi³.

Selama keketuaan, penanganan pilar politik dan keamanan akan dikoordinir oleh Menko Polhukam dan Menlu. Pilar ekonomi dikoordinir oleh Menko Perekonomian, dan pilar sosial budaya oleh Menko PMK. Sementara sebagai Koordinator secara umum, melalui Sekretariat Nasional (Setnas ASEAN) akan dipegang oleh Menteri Luar Negeri.

Pada Tahun 2023, kegiatan pertama adalah kegiatan pertemuan Menteri Luar Negeri dalam bentuk retreat yang akan dilakukan pada bulan Januari 2023. Agenda strategis ini merupakan kelanjutan dari “ASEAN Leaders Meeting” bulan April 2021 yang bertempat di ASEAN Secretariat. Selain itu ada pula pertemuan khusus para menteri luar negeri pada 27 Oktober 2022. Untuk tahun depan diperkirakan akan lebih dari 50 pertemuan yang akan dilakukan di ASEAN Secretariat. ASEAN juga akan menggelar *flagship events* pada saat keketuaan antara lain *IndoPacific Infrastructure Forum* dan *ASEAN Creative Economy Business Forum*. Kita berharap Keketuaan Indonesia di ASEAN akan dapat membawa manfaat bagi rakyat Indonesia, rakyat ASEAN dan dunia.

² Haryo Limanseto, “Usung Tema ASEAN Matters: Epicentrum of Growth, Indonesia Dorong Penyelesaian Berbagai Isu Kawasan bagi Kemajuan ASEAN”, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Republik Indonesia”, Desember 8, 2022, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4797/usung-tema->

[asean-matters-epicentrum-of-growth-indonesia-dorong-penyelesaian-berbagai-isu-kawasan-bagi-kemajuan-asean](https://ekon.go.id/publikasi/detail/4797/usung-tema-asean-matters-epicentrum-of-growth-indonesia-dorong-penyelesaian-berbagai-isu-kawasan-bagi-kemajuan-asean)
³ Kominfo, “Tiga Pilar Kerja Sama ASEAN”, ASEAN 2023, April 18, 2023, <https://asean2023.id/id/news/three-pillars-of-asean-community>

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut⁴ Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian⁵ Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pilar Sosial-Budaya

Dalam konteks pilar sosial budaya, Indonesia sangat kaya akan khazanah manuskrip dan memiliki tanggung jawab merawat dan melestarikan manuskrip ASEAN. Dalam seminar berjudul Ceramah Pakar Bidang Filologi “*Asia Tenggara sebagai Medan Penelitian Filologi*” yang diselenggarakan Universitas Gadjah Mada, Prof Oman Fathurahman menyebutkan bahwa

kawasan ASEAN memiliki keragaman manuskrip yang luar biasa; memiliki keragaman bahasa, aksara, budaya dan konten keagamaannya yang luar biasa. ASEAN juga terhubung dengan tradisi besar yang lain karena manuskrip kawasan ASEAN dilahirkan melalui lalu lintas jalur rempah sehingga tradisinya mewarisi tradisi India, Persia, Turki, Cina, dan menjadi tradisi besar nusantara atau ASEAN. Namun ASEAN juga memiliki tantangan sendiri seperti konflik atau ekstrimisme yang dapat mengancam keberadaan manuskrip. Beberapa lembaga dalam menyikapi tantangan ini melaksanakan program seperti *Endangered Archives Programme*, (EAP) dan *Digital Repository of Endangered and Affected Manuscripts in Southeast Asia* (DREAMSEA)⁶

Manuskrip Marawi City

Dari beberapa tempat di ASEAN yang masih ada konflik bersenjata keadaan manuskripnya patut menjadi perhatian bersama. Salah satu tempat yang masih sering terjadi konflik bersenjata ialah Marawi di Filipina dalam Ngariksa yang ke-45 dengan tema “Jelajah Naskah Terancam Punah” Prof Oman Fathurahman” menyampaikan beberapa fakta manuskrip Marawi antara lain:

- Wilayah konflik bersenjata
- Kehilangan generasi pembaca (Melayu)
- Koleksi pribadi, tidak ada campur tangan negara (banyak mengutip karya Ulama Indonesia)

⁴ Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

⁵ Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

⁶ Eman Hermawan, “Indonesia Ketua ASEAN 2023: Urgensi Merawat Manuskrip ASEAN”, Pikiran Rakyat, Desember 31, 2022, <https://www.pikiran-rakyat.com/kolom/pr-016039079/indonesia-ketua-asean-2023-urgensi-merawat-manuskrip-asean>

- Multi teks, anonim, dan tidak bertanggal⁷

Mengenai manuskrip Marawi ini banyak disampaikan dalam katalog berjudul *An Annotated Catalogue with Essays: The Library of an Islamic Scholar of Mindanao: The Collection of Sheik Muhammad Said bin Imam sa Bayang at the Al-Imam As-Sadiq (A.S.) Library, Marawi City* Dalam konteks keislaman nusantara, dari katalog tersebut ada beberapa karya tasawuf yang eksemplarnya terdapat lebih dari satu manuskrip koleksi. Di antaranya adalah *Bahr lahuri*, umumnya dikenal sebagai *Bahr lahut* (Laut ketuhanan), disusun oleh Abd Allah Arif, mungkin seorang pengkhotbah Arab, yang datang ke Aceh pada abad ke-12. Naskah Ini menjelaskan asal mula semua asal usul semua makhluk di alam semesta yang diciptakan dari *Nur Muhammad* oleh Allah. Naskah berbahasa Arab ini terdapat dalam B2-Ms7-'b' dan B4-Ms3-'i', dengan terjemahan interlinear bahasa Melayu dan dalam B2-Ms2-d tanpa terjemahan⁸

Karya-karya lain tentang kutipan tasawuf atau disebutkan dalam manuskrip dalam kumpulan tersebut antara lain, *Jawahir al-Ulum* (Permata Ilmu) yang dikutip dalam B4-Ms3-'g', yang kemungkinan besar oleh Nur al-Din Raniri; *Al Durrah al fakhirah* (Mutiara Berharga) oleh Abd al Rahman al-Jami, dikutip dalam B2-Ms2-'b' dan *Ihya ulum*

al-din ny Abu Hamid Muhammad al Tusi al Ghazali, dikutip dalam B12-Ms1-'g', *Haqiqat al-ruh* (Esensi Jiwa) dalam B1-Ms4-'b': dan *Matalib al-salikin* (Klaim Para Musafir Sufi) oleh Syaikh Yusuf al Maqassari dalam B2-Ms3-e dan B7-Ms1-'m. Rumusan zikir Tarekat Shattariyah, Syekh Muhammad Samman hadir dalam B1-Ms4-d, B4-Ms3-f, B5-Ms1-'q', dan B7-Ms1-'k'. Teks yang berhubungan dengan martabat tujuh ada di B1-Ms2-d' dan B1-Ms4-'d', dan yang berhubungan dengan *wahdat al wujud* ada di B1-Ms1-'h', B1-Ms4-'d', dan B7-Ms1-k.'

Manuskrip B1-Ms2-a

B1-Ms2-a: Silsilah Jalan Shattari, teks Melayu yang menggambarkan genealogi atau rantai silsilah spiritual 'Abd al-Ghani dalam Shattariyah. Teks utama dimulai:

Fasal pada menyatakan naiknya silsilah Shattari, daripada kita sekalian datang kepada Nabi kita Muhammad sallallah 'alloyhi wa-sallama

Di dalam manuskrip tersebut juga menunjukkan, sebuah lingkaran di gambar dengan garis ganda hitam dan merah di bagian atas halaman pertama teks, di mana kata-kata Arab ditulis dengan tinta merah:

Ta'lif shaykhina al-Shaykh Hajj 'Abd Allah ibn 'Abd al-Qahhar al-Shattari Banten

⁷ Oman, K. (2021, September 27), Ngariksa 54 | Jelajah Naskah Terancam Punah | Kang Oman (Video). YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=7c9erbF1uO4>

⁸ Fathurahman, Oman. Kawashima, Midori. Nurtawab,

Ervan . Gallop, Teh Annabel. Riwaring, Labi Sarip. An Annotated Catalogue with Essays: The Library of an Islamic Scholar of Mindanao: The Collection of Sheik Muhammad Said bin Imam sa Bayang at the Al-Imam As-Sadiq (A.S.). Filipina: Library, Marawi City, 2019

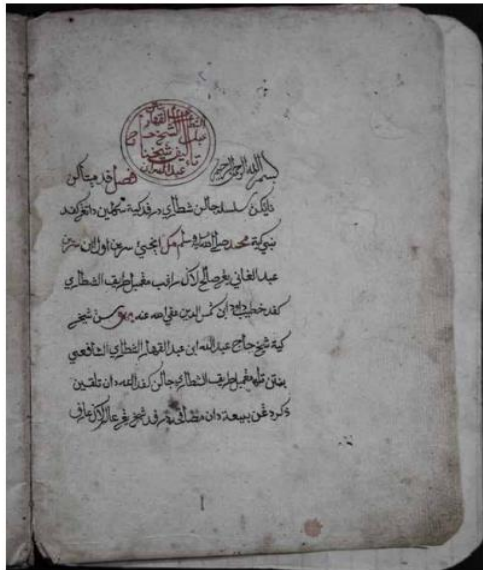


Figure 8-1. The first page of *Silsilah Jalan Shattari* in B1-Ms2-a, f.1v. See Appendix B-1 for the Malay text and English translation.

Gambar I. Manuskrip B1-Ms2-a

Nama-nama pada silsilah

1. *Encik Sirin Awal* ibn Sirin ‘Abd al-Ghani
2. Khatib Dawud ibn Shams al-Din
3. Shaykh Hajji ‘Abd Allah ibn ‘Abd al-Qahhar al-Shattari al-Shafi’i Banten
4. Imam Muhammad al-Tabari ibn ‘Ali al-Tabari
5. Shaykh ‘Abd al-Wahhab ibn ‘Abd al-Ghani al-Hindi
6. Shaykh Salih Khatib pada Qubsat al-Islam
7. Shaykh Ahmad al-Qushashi al-Ansari
8. Shaykh Abi al-Mawahib Shaykh Ahmad ibn ‘Ali Quraysh al-Shanawi
9. Shaykh Sultan al-arifin Sayyid Sibghatullah ibn Sayyid Ruhullah
10. Shaykh Qudwat al-’ulama Sayyid Wajih al-Din al-Alawi
11. Shaykh Sayyid Muhammad Ghawth
12. Qutb al-midar Shaykh Hajji Huduri
13. Shaykh Hidayatullah Sarmasti

14. Shaykh Imam Qadi al-Shattari
15. Shaykh ‘ Abdullah al-Shattari
16. Shaykh Muhammad ‘Arif
17. Sayyid Muhammad ‘Ashiq
18. Shaykh Khadaqali Ma wara al-Nahari
19. Abu al-Hasan al-Khirqani
20. Shaykh al-Muzaffar Mawlana Turki Tursi
21. Shaykh ‘Arabi Yazid al-Ishqi
22. Shaykh Muhammad Maghrib
23. Abu Yazid al-Bistami
24. Imam Ja’far Sadiq
25. Imam Muhammad Baqir
26. Imam Zayn al-Abidin
27. Imam Husayn yang mati syahid
28. Sayyidina Ali karramallah wajhahu
29. Nabi s m⁹

B6-Ms3(3)-g :

Dalam manuskrip ini tentang ilmu tabaruk. Bagian pengantar teks menyebutkan nama guru-guru dari Banten dan Mindanao yang menjadi perantara ilmu tabaruk.

et al. [2006: 60-64], and Fathurahman [2019].

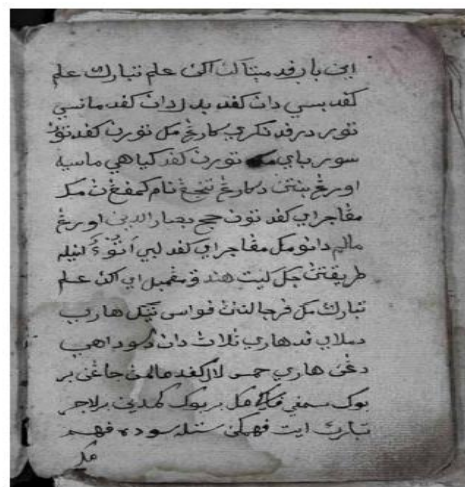


Figure 8-14. The first page of a Malay work dealing with *ilmu tabaruk* or the knowledge for seeking blessings, in which the names of teachers from Banten and Mindanao are mentioned. B6-Ms3(3)-g, f.7v.

Gambar. 2 Manuskrip B6-Ms3(3)-g Tentang Ilmu Tabaruk

⁹ Qazi Moin Uddin Ahmad. “History of the Shattari Silsilah” Disertasi. Departmen Sejarah Universitas

Muslim Aligarh. 1963

Bab ini menyatakan akan ilmu tabaruk ilmu kepada besu dan kepada bedil dan kepada manusia turu[n] daripada negeri Karang maka turun kepada Tuan Surabaya maka turun kepada Kiyai Masih orang Banten di Karang Tanjung nama kampungnya maka mengajar ia kepada Tuan Haji Basaruddin orang Malimdanaw maka mengajar ia kepada Lebai Atu inilah tarekatnya.

Ilmu tabaruk adalah ilmu mencari keberkahan yang terkait fondasi keyakinan psikologis dan teologis. Ilmu ini dijelaskan melalui bukti pada Al-Qur'an, hadits dan sirah para imam yang maksum. Pada sebagian besar agama samawi hal ini juga telah berkembang. Sebagai contoh dalam Al-Qur'an adalah tabaruk dari kemeja Nabi Yusuf as yang dilakukan oleh Nabi Yakub as dan tabut Nabi Musa as.

Daluang di Marawi

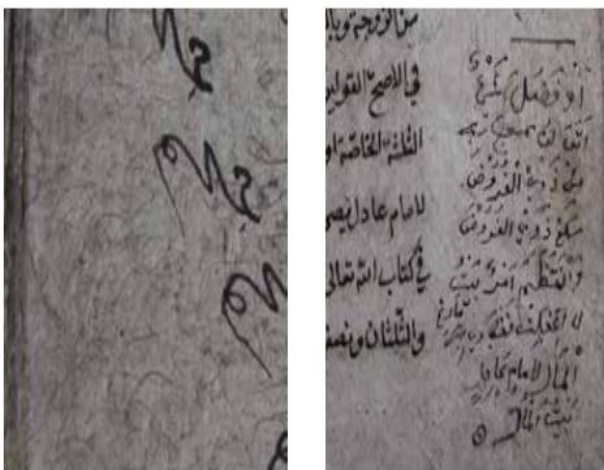


Figure 6-7 (left). Brownish paper with a surface obviously comprising thick fibers which is likely locally made. B5-Ms7.

Figure 6-8 (right). *Dluwang* or Javanese tree bark "paper" upon which a Javanese marginal note is found (right). B10-Ms1.

Gambar.3 Daluang dalam B10-Ms1

Dalam Bungkos 10, B10 -Ms1

diidentifikasi oleh Anabel Gallop dan Oman Fathurahman sebagai Daluang atau "kertas Jawa" yang dibuat kulit pohon saeh¹⁰ Naskah ini berisi *Al-Mustahal* ([Pekerjaan] yang sederhana), teks-teks lain tentang *fiqh*, (yurisprudensi Islam) dan surat-surat Sultan Maguindanao.

Sebagian besar bahasa Arab dengan beberapa bahasa Jawa dan sedikit bahasa Melayu dan Maguindanao; ukuran 28 × 18 cm; 240 folio; kebanyakan 19 baris per halaman, dan 9 baris di beberapa halaman; kebanyakan folio terbuat dari kertas kasar dan berserat berwarna kecoklatan yang tampak seperti dluwang (atau daluang) atau kertas buatan tangan Jawa dari pohon saeh (*Broussonetia papyrifera*) kulit kayu ; tipe yang berbeda kertas (berwarna krem dengan permukaan halus) digunakan dalam 11 folio, tiga di antaranya lebih kecil (ff.163-166), sementara yang lain berukuran sama (ff. 179-180, 182-183, 185-186); penutup kulit coklat perkakas dengan desain bunga dan dedaunan (lihat Gambar 6-24b. Di Bab 6); tinta hitam dengan rubrik merah; tulisan pinggir di beberapa halaman; beberapa lembaran kertas yang dimasukkan. Karakteristik fisik seperti jenis kertas, pengikat kulit perkakas, dan banyak catatan pinggir Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa manuskrip ini berasal dari suatu tempat di Jawa dan digunakan oleh seorang sarjana Islam Jawa yang mempelajarinya dengan baik, dan itu kemudian menemukan jalannya ke Mindanao. Keberadaan huruf Maguindanao menunjukkan hal itu itu dipantulkan kembali dengan tambahan folio baru ke dalam volume baru setelah volume sebelumnya dibawa ke Mindanao melalui komunikasi pribadi dari

¹⁰ Gallop, Annabel Teh. Qur'an Manuscripts from

Mindanao in U.S. Collections. Our Own Voice, April 2011

Annabel Gallop ke M. Kawashima dan O. Fathurahman tahun 2012¹¹

Ketika zaman penjajahan Belanda pun Daluang banyak dipakai dan diperjualbelikan seperti yang diterangkan oleh Rene Teijgeler (2016)¹² dalam koleksi Museum Nasional Etnologi di Leiden. Di sana terdapat enam wayang beber yang diperkirakan dilukis di atas daluang. Daluang sangat dikenal sebagai bahan untuk menulis. Naskah-naskah tulisan tangan pada daluang yang ada di masyarakat umum terutama dalam bahasa Jawa. Daluang terus digunakan sebagai bahan baku untuk peta dan kertas pembungkus oleh orang Jawa serta panjajah Belanda dalam waktu yang cukup lama. Bahkan kantor Pos di Jakarta menggunakan antara 10.000 hingga 15.000 lembar Daluang sebagai kertas pembungkus pada tahun 1858 dan bukan hal yang aneh bagi pemerintah di Madiun, Jawa Timur untuk memesan 300 sampai 400 lembar dari Tegalsari di Kabupaten Ponorogo Kertas berwarna kekuningan ini dikenal sebagai *dlancang gedog* atau *dlancang Ponorogo*.

Beberapa catatan tentang pembuatan daluang pernah dikemukakan oleh Soetikna (1939), Wirasutisna (1941) dan Noorduyn (1965) Soetikna (1939) mengemukakan tentang pembuatan daluang di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Daluang yang dibuat di Desa Tegalsari lebih dikenal dengan sebutan

kertas gendong, kertas ini dibuat dari kulit kayu pohon glugu (*Broussonetia papyrifera Vent*) yang sengaja ditanam untuk keperluan tersebut. Pembuatan daluang di Tegalsari merupakan usaha keluarga Kyai Mochamad Djaelani¹³.

Wirasutisna (1941) dan Noorduyn (1965) mengemukakan tentang pembuatan daluang di Kampung Tunggilis. Daluang yang dibuat di Kampung Tunggilis lebih dikenal dengan sebutan kertas saéh. Kertas ini dibuat dari kulit kayu pohon saeh (*Broussonetia papyrifera Vent*).¹⁴

KESIMPULAN

Indonesia sudah memiliki legitimasi untuk memegang keketuaan ASEAN. Sebagai pemimpin ASEAN, Indonesia dipercayakan mampu membawa kemajuan bagi perkembangan yang baik untuk negara di Asia Tenggara yang sebelum terpuruk akibat pandemi Covid-19. Dalam konteks itu, Indonesia memiliki tanggung jawab di bidang kebudayaan dalam pilar sosial budaya, seperti dalam bidang filologi atau manuskrip karena ASEAN memiliki keragaman luar biasa dalam khazanah manuskrip yang tersebar di seluruh kawasannya. Namun, ASEAN juga memiliki tantangan sendiri, seperti konflik atau ekstrimisme yang dapat mengancam keberadaan manuskrip. Salah satu daerah ASEAN yang mempunyai konflik bersenjata namun memiliki banyak manuskrip keislaman ialah Marawi, Dalam Ngariksa yang ke-45 dengan tema "*Jelajah Naskah Terancam Punah*" Prof Oman

¹¹ Kawashima, Midori. 2012. "Maradika," the Qur'an of Bayang. In *The Qur'an and Islamic Manuscripts of Mindanao*. Kawashima Midori (ed), Tokyo: Institute of Asian Cultures, Sophia University, (Monograph Series no.10 2012),pp 5-17.

¹² Teijgeler, Rene. (2016). *Mitos Kertas Jawa*. Katalog,

Pameran *Beaten Bark Hidden Treasure: Fuya, Tapa, Daluang*, 2016. Museum Tekstil Jakarta.

¹³ Soetikna, R.T.A. Dloewang Panaraga. , Djâwâ 19: 191-194, 1939.

¹⁴ Wirasutisna. H. Saeh, Parahiangan (Bale Pustaka) Vol. XIII, No. 16, 1941.

Fathurahman menyampaikan beberapa fakta manuskrip Marawi antara lain merupakan wilayah konflik bersenjata, kehilangan generasi pembaca (Melayu), koleksi pribadi, tidak ada campur tangan negara (banyak mengutip karya Ulama Indonesia), dan multi teks, anonim, tidak bertanggal. Dari tulisan ini diharapkan bisa melihat transmisi keilmuan ulama Marawi di Filipina Selain itu ditemukannya kertas tradisional berbahan daluang dan silsilah dalam tarekat di Marawi yang bersناد pada ulama Nusantara dapat menjadi pintu masuk untuk peneliti Indonesia mengurai lebih jauh bagaimana keterhubungan Indonesia dengan Filipina di masa lalu baik transmisi keilmuan maupun interaksi sosial, ekonomi dan religi. Oleh sebab itu, katalog Marawi dapat dikaji lebih dalam baik untuk kepentingan dunia akademik maupun untuk kajian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Q.M.U., 1963. *History of the Shattari Silsilah*. Disertasi. Departmen Sejarah Universitas Muslim Aligarh. 1963.

Eman Hermawan, (2022, Desember 31). Indonesia Ketua ASEAN 2023: Urgensi Merawat Manuskrip ASEAN. *Pikiran Rakyat*. <https://www.pikiran-rakyat.com/kolom/pr-016039079/indonesia-ketua-asean-2023-urgensi-merawat-manuskrip-asean>

Fathurahman, O., Kawashima, M., Nurtawab, E.. Gallop, T.,

Annabel, R., Labi, S.. 2019. *An Annotated Catalogue with Essays: The Library of an Islamic Scholar of Mindanao: The Collection of Sheik Muhammad Said bin Imam sa Bayang at the Al-Imam As-Sadiq (A.S.)*. Filipina: Library Marawi City.

Gallop, A.T., *Qur'an Manuscripts from Mindanao in U.S. Collections*. Our Own Voice. April 2011.

Kawashima, Midori. *Maradika," the Qur'an of Bayang*. In *The Qur'an and Islamic Manuscripts of Mindanao*. Kawashima Midori (ed), Tokyo: Institute of Asian Cultures, Sophia University, (Monograph Series no.10 2012).

Kominfo, (2023, April 18). Tiga Pilar Kerja Sama ASEAN. ASEAN. <https://asean2023.id/id/news/three-pillars-of-asean-community>

Limanseto, L. (2022, Desember 8). Usung Tema ASEAN Matters: Epicentrum of Growth, Indonesia Dorong Penyelesaian Berbagai Isu Kawasan bagi Kemajuan ASEAN, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Republik Indonesia". <https://ekon.go.id/publika-si/detail/4797/usung-tema-asean-matters-epicentrum-of-growth-indonesia-dorong-penyelesaian-berbagai-isu-kawasan-bagi-kemajuan-asean>

Marsudi, R. (2023, November 23). Press

Briefing Serah Terima Keketuaan ASEAN. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. https://kemlu.go.id/portal/id/read/4194/siaran_pers/press-briefing-serah-terima-keketuaan-asean

Oman, K. (2021, September 27), Ngariksa 54 | Jelajah Naskah Terancam Punah | Kang Oman (Video). YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=7c9erbF1uO4>

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soetikna, R.T.A. 1939. Dloewang Panaraga. , Djåwå 19: 191-194

Teijgeler, R. 2016. Mitos Kertas Jawa. *Katalog, Pameran Beaten Bark Hidden Treasure: Fuya, Tapa, Daluang*. Jakarta: Museum Tekstil Zed. M. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Wirasoetisna. H. 1941. Saeh, Parahiangan (Bale Pustaka) Vol. XIII, No. 16: 251-252.

